

Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis

Indah Sri Anggita¹, Muhammad Alfatih Suryadilaga².

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas uin sunankalijaga Yogyakarta
indahanggrita131198@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyaknya budaya asing masuk ke Indonesia menjadi fenomena yang perlu diperhatikan pada masa perkembangan anak usia dini, Guru dan orang tua tidak hanya berfokus pada enam aspek perkembangan anak usia dini saja dalam penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan anak sedari dini dalam membiasakan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama yaitu: Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Khong Hou Cu, setiap orang memiliki hak dalam memilih keyakinan beragama. Tujuannya adalah tentang bagaimana cara mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam perspektif hadis, mengaktualisasikan Sikap tolong menolong, rasa kasih sayang, menghargai antar sesama, yang sesuai dengan perspektif hadis. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan yang berupa kepustakaan, yang dimana studi ini lebih banyak mengumpulkan informasi dan data, seperti artikel dan jurnal-jurnal, buku, dan kisah-kisah sejarah terkait dengan permasalahan penelitian didalam studi kepustakaan ini juga dapat membaca rujukan-rujukan yang terdapat didalamnya hasil-hasil dari penelitian orang sebelumnya. Pada pembahasan atau hasil memaparkan mengenai Pendidikan toleransi dalam perspektif hadis salah satunya Tolong menolong dan berkasih sayang yang dijabarkan dalam HR dan surah al-Hujarat ayat 13: (12). Kesimpulannya bagaimana pentingnya mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam perspektif hadis.

Kata Kunci : Toleransi Beragama Persepektif Hadis

ABSTRACT

In times of development like today, the number of foreign cultures entering Indonesia is a phenomenon that needs to be considered during early childhood development, teachers and parents do not only focus on six aspects of early childhood development, in the explanation of this article will review teaching Children from an early age get used to accepting religious diversity, in accordance with government policies in adhering to religions, namely: Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism, and Khong Hu Cu, everyone has the right to choose religious beliefs. The aim is about how to teach a sense of religious tolerance in early childhood in the perspective of the hadith, actualize the attitude of helping help, compassion, respect among others, which is in accordance with the perspective of the hadith. The method in this research is to use a type of approach in the form of literature, where this study collects more information and data, such as articles and journals, books, and historical stories related to research problems in this literature study can also read references -references contained therein are the results of previous people's research. In the discussion or the results of describing the education of tolerance in the perspective of the hadith, one of them is Please help and compassion which is explained in HR and surah al-Hujarat verse 13: (12). The conclusion is that it teaches a sense of tolerance between religious communities in early childhood, provides an understanding of the attitude of tolerance towards children's social life

Keyword: Hadith Perspective of Religious Tolerance

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyaknya budaya asing masuk ke Indonesia menjadi fenomena yang perlu diperhatikan pada masa perkembangan anak usia dini, Guru dan orang tua tidak hanya berfokus pada enam aspek perkembangan anak usia dini saja, (Aerin, 2020). Namun dalam menghadapi perkembangan agama dan budaya contohnya pada pencampuran budaya atau yang juga disebut akulturasi, akulturasi merupakan makna bahwa masuknya kebudayaan asing ke suatu daerah tertentu yang diterima oleh masyarakat sekitar kemudian menjadi pencampuran budaya kontemporer namun tanpa meninggalkan budaya aslinya. Pada masa ini, tidak hanya pada sektor budaya, suku dan ekonomi dan lain sebagainya semenjak diberlakukannya perdagangan masyarakat ekonomi ASEAN masuk ke Indonesia atau MEA kemajuan dunia global semakin berkembang pesat. Berangkat dari polemik tersebut penanaman pendidikan karakter pada anak usia pra sekolah menjadi dampak signifikan terhadap penanaman nilai karakter pada anak usia dini khususnya pada sikap toleransi beragama. pendidikan karakter merupakan penentu bagi mereka dalam bersosialisasi pada masyarakat, lingkungan dan dimanapun mereka tinggal. (Moh. Toriqul Chaer, n.d.). Agama Islam mengenal pendidikan karakter itu sendiri sebagai pendidikan akhlak yaitu bagaimana bersikap yang baik dalam menghargai perbedaan antar agama, saling tolong menolong, menjaga silaturahmi dan menghindari terjadinya konflik. (Chasanah, 2018a).

Mengimplementasikan sikap toleransi kepada anak tidak akan pernah terlepas dari peran orang tua dan juga peran pendidik, namun yang berperan besar pada dasarnya adalah orang tua, faktualnya hidup dalam lingkungan masyarakat saling membutuhkan satu sama lainnya. dalam pandangan AL-ghazali sebuah bentuk pembiasaan yang diberikan pelatihan, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Rijal Mahdi, 2020). Didalam sebuah metode yang sering diterapkan dalam diri seseorang khususnya pada anak usia dini yang itu dipaksa, biasa, kebiasaan dan ini perlu diterapkan pada anak sejak dini. Sebagai orang tua lebih bagus jika kita terapkan dari awal di masa usia perkembangan atau masa keemasan anak. Jika kebiasaan yang muncul pada diri anak, maka secara kebiasaan anak akan bisa menerima perbedaan yang dijumpai dalam lingkungan kehidupannya. Seperti poin awal bahwa anak wajib menerima pemahaman terhadap rasa toleransi, karena polemik yang terjadi, ataupun sebuah konflik yang berakibat fatal bagi psikis anak. Ketika anak menginjak usia satu tahun otak bawah sadar anak sudah bisa menyimpan dalam memorinya dengan semua kegiatan yang dilakukan orang tua keluarga maupun lingkungan sekitarnya, pandangan yang diadopsi anak setiap hari akan mempengaruhi setiap pola pikir dan tingkah laku anak, oleh karena itu peran tua menjadi dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku atau khususnya pada rasa toleransi yang dimiliki anak.

Beranjak pada pandangan psikologi sikap toleransi antar umat beragama, menjadikan seseorang menerima wawasan atau pemahaman terhadap adanya fakta terhadap perbedaan kepercayaan agama didalam suatu negara tersebut. Meskipun terkadang didalam individunya tidak menerima dan menolak terhadap spekulasi tersebut. *Hadits yang dirivayatkan oleh Bukhari dari sahabat Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda, "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" Maka beliau bersabda, "Al-Hanifiyyah As-Sambah (yang lurus lagi toleran)."* (Damanik & Ag, 2019). dengan Berfikir secara rasional, bahwa perbedaan yang dijumpai oleh Individu seseorang menjadikannya sadar bahwa menerima, menghargai, dan memberi jaminan kesempatan kepada orang lain untuk hidup secara bebas, memilih terhadap cara hidup yang di anggapnya benar dan mengikuti aturan

dan norma ajaran dari agama yang diyakininya tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu (Fuad, 2017). Agama islam itu sendiri merupakan agama yang inklusif, yang menjunjung rasa toleransi dan juga tidak memaksa individu seseorang dalam meyakini sebagai agama yang paling benar, dalam ayat Al-Qur'an tentang keragaman agaman seperti pada beberapa ayat berikut: Q.S. Yunus 10:99 yang artinya : dan apabila Tuhanmu menghendaki, maka berimanlah semua orang yang di muka bumi ini seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. (Djollong & Akbar, 2019).

Dinamika menjalani sikap toleransi pada diri seseorang dapat dijumpai dari karakter yang dimiliki oleh pribadi seseorang, berikut beberapa elemen penting diantaranya adalah 1) memiliki pribadi yang ekstrovert dalam artian tidak menutup pergaulan di kalangan apapun, 2) berbagi makanan dengan temannya 3) bersikap peduli dan empati terhadap teman yang terkena musibah atau masalah social 4) mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan temannya 5) mengurangi sikap egoism 6) mampu bersikap adil terhadap siapa pun. (Achadah, 2020). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya konflik yang diakibatkan oleh kurangnya rasa toleransi antara sesama agama sering terjadi penyebab awal dari polemik atau kekerasan yang diawali oleh lemahnya toleransi masih banyak terjadi di Indonesia, termasuk di kalangan anak-anak usia sekolah maupun remaja serta dilingkungan sekolah. Hal ini merupakan tugas awal dalam internalisasi nilai toleransi harus dilakukan sejak dini. Sebagai upaya penanggulangan konflik antara sesama makhluk ciptaan Allah SWT. (Khaironi, 2017).

Pada penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan rasa toleransi pada anak usia dini dalam perspektif hadis. Di dalam agama islam dianjurkan dalam menjalin kekerabatan saling tolong menolong dan menjaga silaturahmi antar sesama manusia. banyak manfaat yang signifikan didalam individu seseorang seperti dalam hadis HR, bukhari dan muslim dalam menjalin kekerabatan? (*what*) mengajarkan rasa toleransi bagi anak usia dini dalam perspektif Hadis? mengapa perlu adanya rasa toleransi antar sesama makhluk social (*why*) Tujuan: Untuk mendidik anak usia dini untuk menjalin rasa kekerabatan antara sesama umat beragama dengan cara mengimplementasikan rasa toleransi dalam pergaulan, teman, masyarakat di masa moderisasi beragama dan antar umat manusia di seluruh dunia di manapun berada.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan yang berupa kepustakaan, yang dimana studi ini lebih banyak mengumpulkan informasi dan data, seperti artikel dan jurnal-jurnal, buku, dan kisah-kisah sejarah terkait dengan permasalahan penelitian didalam studi kepustakaan ini juga dapat membaca rujukan-rujukan yang terdapat didalamnya hasil-hasil dari penelitian orang sebelumnya dan semacamnya yang terdapat beberapa landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, Kepustakaan yang menerima informasi dari berbagai media seperti membaca rujukan-rujukan buku yang terdapat didalamnya hasil-hasil dari penelitian orang sebelumnya dan semacamnya yang terdapat beberapa landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, didalam, studi kepustakaan ini teknik pengumpulan data. didalam pandangan parah ahli lan, studi kepustakaan ini merupakan kajian teoritis, rujukan serta literasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan, nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang pada situasi tersebut. metode penelitian pustaka biasanya digunakan untuk menyusun yang bertujuan sebagai dasar

dalam pengembangan langkah-langkah mudah sebagai cara dalam pendekatan konselor. yang terdapat langkah-langkah dalam penelitian tersebut, *pertama*, pemilihan topik masalah, *kedua*, mencari informasi, *ketiga* menentukan titik fokus permasalahan, *keempat* mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh *kelima*, penyusunan kerangka dan struktur laporan. (Mirzaqon, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Aktualisasi sikap toleransi pada anak usia dini

a. Sikap Tolong menolong

Sikap saling tolong-menolong merupakan sebuah tindakan sosial yang sering dijumpai di masyarakat sekitar baik itu saat kita bekerja, dalam bermasyarakat, dan dalam aksi-aksi kegiatan lainnya. Islam mengajarkan untuk saling membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan, kultur gotong royong itu sendiri sudah menjadi tradisi di suatu desa, kecamatan dan negara republik Indonesia. (Sulidar, n.d.) Baik itu antar agama, dan negara lain. Aksi tolong menolong ini dijelaskan juga dalam surat al-maidah ayat 2 Allah berfirman yang memiliki arti bahwa: “*lakukanlah tindakan tolong menolong dalam berbuat baik dan bertaqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat tidak baik dan mengerjakan larangan Allah. Karena siksaan Allah itu sangatlah berat.* Dalam Islam sikap tolong menolong itu sebuah tindakan yang tidak merugikan baik itu dari pihak yang menolong maupun sebaliknya justru dampaknya menjadikan seseorang itu rukun dan damai beranjak menuju pada dunia pendidikan anak usia dini, salah satu contoh sikap tolong-menolong sesama temannya adalah membantu teman disaat kesulitan memakai sepatu, dan membantu guru atau bundanya disaat meminta mengambil buku catatan atau lainnya, dalam hadis dijelaskan Abu Hurairah berkata bahwa “*sesiapa yang membantu orang lain dalam kesusahan maka Allah akan menolong dalam kesusahan di hari kiamat. Dan siapa saja yang meringankan beban seorang muslim maka Allah akan meringankan bebannya saat didunia.*”

b. Rasa kasih sayang

Setiap umat manusia memiliki rasa cinta, berkasih sayang terhadap orang terdekatnya seperti keluarga, teman, guru, dan pasangan. Rasa cinta kasih sayang ada di setiap individu manusia tidak terkecuali pada anak usia dini, anak yang baru lahir bisa merasakan kasih sayang dekapan seorang ibu yang melahirkannya terlebih lagi orang dewasa, setiap makhluk ciptaan Allah memiliki rasa cinta pada orang tersayang. Salah satu contohnya ketika anak menangis karena terjatuh anak tidak membutuhkan materi namun perhatian terhadap dirinya yang dibutuhkannya Seperti dalam hadis “*siapa yang tak menyayang maka tidak disayang*” HR (Bukhori dan Muslim) (Sipa & Miranda, n.d.).

c. Menghargai orang saat orang beribadah

Selain dari beberapa sikap di atas, menghargai teman saat beribadah menjaga ketenangan dan ketertiban saat berada melaksanakan sholat merupakan sikap toleransi yang perlu perlu diterapkan sejak anak berada di usia belia salah satu contohnya pendidikan aktivitas kegiatan yang bisa dijadikan contoh yang baik dalam mendidik anak salah satu analoginya seperti : ketika orang tua saat melaksanakan sholat, anak diberi pemahaman bahwa anak menjaga pembicaraan, tidak boleh bersuara terlalu keras dan hening selama orang tersebut melaksanakan ibadah sholat. (Chasanah, 2018b).

2. Arahan sikap toleransi dalam perspektif hadis

1. Pengertian toleransi

Kata toleransi adalah dari bahasa Inggris yang berarti *tolerance* dan memiliki makna yang sabar dalam menjumpai persoalan dan kuat terhadap masalah yang dijumpainya namun beranjak dari kata sifat makna kata dari toleransi adalah toleransi atau maksudnya adalah bersikap toleran, kata lainnya adalah sabar dalam menghadapi persoalan dan kata toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya karena memiliki relasi yang kuat terhadap suatu peristiwa lainnya dan realitas ini yang menyebabkan tumbuhnya toleransi dari individu seseorang. Dalam hadis nabi yang membahas mengenai “Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah Saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).”(Widya, n.d.). Realisasi value toleransi terhadap anak usia dini yang perlu diperhatikan beberapa unsur-unsur pendidikan terhadap anak usia dini agar upaya yang diinternalisasi efektif dan mendapatkan keberhasilan yang maksimal dengan apa yang diharapkan. dan komunikasi yang baik antar agama. Pada hakikatnya agama Islam memiliki pedoman kepada al-Quran dan Hadis disebutkan dalam al-Quran tentang keberagaman ciptaan-Nya. Salah satu ayat yang menerangkan hal tersebut adalah surah al-Hujarat ayat 13: (12). Dari beberapa penjelasan di atas adapun kiat-kiat dalam mengajarkan anak dalam sikap toleransi pada anak usia dini adalah: a) Memberikan contoh atau pandangan yang baik kepada anak; b) Memberikan wawasan dan pengenalan agama dan budaya sejak dini; c) Mencintai banyaknya perbedaan; d) Bersikaplah pada anak dengan menghormati dan menghargai setiap pendapat yang utarakannya; e) Selektif terhadap informasi.

2. Faktor internal

Pada kalangan umat Islam terdapat banyak moderisasi beragama, pemerintah memberikan arahan untuk saling menghargai perbedaan dalam beragama. Didalam moderisasi beragama pada umat Islam terdapat beberapa perbedaan ajaran Islam dari NU, Muhammadiyah, dan berbagai mazhab sebagai acuan yang menjadi patokan pada umat Islam yaitu, Hanbali, Maliki, Syafi'i dan mazhab lainnya. Di Indonesia sendiri memiliki hukum yang mengatur dan memberi kebebasan setiap keinginan dan keputusan yang dimiliki oleh manusia yaitu HAM. Didalam moderisasi beragama sangat memegang prinsip yaitu menjunjung tinggi sikap toleransi, tidak adanya kekerasan, serta memahami agama yang akomodatif terhadap banyaknya kultur dan budaya lokal Indonesia.(Achadah, 2020b). Dalam penguatan beragama, dan menciptakan kedamaian tidak terlepas dari peran tokoh agama. Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam tokoh dan ulama-ulama besar, seperti Ust Abdul Somad, Ust Adi Hidayat, Ust Aa'gym dan masih banyak lagi. Ini merupakan sebuah modal bagi umat Islam dalam menciptakan sebuah kerukunan Beragama.

3. Faktor eksternal

Agama dan masyarakat moderen, didalam modernisasi memiliki hubungan yang dinamis yang menyeimbangi setiap perspektif orang dalam memahami agama di era modernisasi seperti sekarang ini, sehingga dengan tumbuhnya berbagai pemahaman menumbuhkan rasa keimanan , ketaqwaan, yang dimana pada era globalisasi ilmu pengetahuan dan penemuan informasi teknologi dalam faktualnya sangat diperlukan bagi manusia. Oleh karena itu kontribusi keimanan ketaqwaan dan serta pengetahuan teknologi. Dan salah satu mengimplementasikannya yaitu dengan jalur pendidikan karena sebuah cara yang harus diolah dan dibentuk demi mewujudkan insan kamil. Peran agama didalam perspektif masyarakat adalah agama sebagai motivasi dalam mencapai tujuan dalam hidup, agama sebagai integrasi dalam merealisasikan setiap aktivitas individu dan agama sebagai sebuah inspirasi kultural dalam bangsa Indonesia. (Anwar Hafidzi, 2019).

Pembahasan

Sangat esensial dalam menumbuhkan rasa toleransi pada individu seseorang khususnya pada anak usia dini, yang merupakan hal yang wajib kita implementasi sedari dini menerima perbedaan dan menjalin kekerabatan antara sesama dan jauh dari sikap perselisihan adalah hal yang dicintai nabi dan yang juga diajarkan dalam agama islam sebagai mana dalam hadis “tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan kekerabatan HR, bukhari dan muslim” di Indonesia mayoritas agama yang dianut dalam kehidupan masyarakat sosial adalah agama islam, dalam meminimalisir konflik dan kesenjangan beragama islam mengajarkan untuk saling menghargai agama yang dianut, menghormati dan menghargai terbukti dalam dalam surat Al-mumtahan dan Allah berfirman : agar semua umat muslim itu bersikap baik kepada umat yang menganut kepercayaan lain dan selama itu tidak menyangkut dalam hal agama. dan dalam surat Al-luqman ayat 15 Allah berfirman didalam ayat tersebut yang menjelaskan bahwa, untuk selalu berperilaku baik kepada keluarga atau saudara yang tidak menganut agama muslim, meskipun mereka mengajak kamu dalam mempersekutukan Allah swt. Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang sikap toleransi dan menjauhi sikap intolerans dalam kehidupan antar umat bergama selagi itu dalam batas wajar nya dan tidak menyimpang dalam ajaran Allah dalam berkehidupan beragama.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat beberapa anak yang diterapkan sikap toleransi oleh orang tua atau gurunya sejak dini, anak akan mudah bersosialisasi dalam menjalin keakraban dengan lingkungan atau teman sebayanya. Namun ini berbanding terbalik dengan anak yang tidak diimplementasikan sikap kasih sayang antar sesama, sikap tolong menolong dan sikap toleransi lainnya, anak akan sulit menerima perbedaan, dan akan mudah terjadinya konflik, mudah diprovokator. Seperti yang dijumpai oleh peneliti anak yang ketika memasuki usia remaja dan memasuki jenjang perkuliahan anak akan menjumpai lingkungan yang baru dan kondisi jauh dari orang tua, hal tersebut anak rentan menghadapi berbagai polemik. Baik itu di kelas, di lingkungan tempat tinggal atau kos, dan ini dikarenakan sikap bawaan sejak dini yang sulit untuk diubah.

Islam tidak hanya mengajarkan toleransi kepada umat beragama tetapi juga mengajarkan toleransi antar makhluk ciptaan Allah lainnya seperti bintang, yang termasuk dalam konsep universal atau umum, fakta lain dalam menjunjung tinggi rasa toleransi umat beragama terdapat pada piagam Madinah, yang memberikan kebebasan dalam kemerdekaan beragama yang

diimplementasi langsung oleh baginda nabi Muhammad Shalallah'alaihiwassalam, yang terdapat beberapa elemen penting dalam menyikap, menghormat, adanya rasa tolong menolong atas keyakinan agama yang dipercayainya oleh individu lain, dari sikap tolong menolong yang di jumpai penulis seperti, ketika hari raya idul fitri kapasitas masjid terbatas sehingga banyak jama'ah sholat ied yang melakukan sholat di luar masjid, sehingga jama'ah membutuhkan koran atau karton agar sajadah yang dipakai tidak kotor, ada seorang pemuda yang beragama non islam yang membantu jama'ah sholat ied ketika kendak sholat beliau membagikan koran secara gratis kepada jamaa tersebut" itu merupakan contoh sikap toleransi seorang pemuda yang membantu umat muslim dalam melakukan ibadah kepada Allah swt.

Pentingnya rasa toleransi antar sesama umat agama keberagaman sangat penting diterapkan dalam kehidupan individu seseorang terkhususnya pada anak usia dini yang menginjakkan pada usia pra-sekolah yang akan berpengaruh besar dalam menghadapi semua keberagaman *culture*, agama dan banyak perbedaan lainnya, sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan satu sama lainnya, setiap kehidupan manusia tidak akan selalu mulus, pasti adanya perselisihan dan perbedaan pendapat dalam segi apapun, untuk menghindari perselisih paham dan menjauhi perpecahan tentu sangat perlu adanya rasa toleransi yang diterapkan sejak dini pada anaka usia dini. Pada daerah kontemporer seperti sekarang ini, akan menjadi bekal bagi anak usia dini dalam mengenal berbagai keberagaman budaya serta agama yang dimiliki dalam penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan anak sedari dini dalam membiasakan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama yaitu: islam, kristen, hindu, budha, dan khong hou cu, yang masing-masing orang memiliki hak dalam memilih keyakinan beragama. Didalam agama islam menjalin kekerabatan saling tolong menolong dan menjaga silaturrahim memiliki banyak manfaat yang diterima didalam individu seseorang seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Qura'n.

Pengenalan sikap toleransi pada anak usia dini tidak hanya peran guru di sekolah namun orang tua juga merupakan sebuah media bagi anak dalam mengenali rasa toleransi peran tua dalam mendidik anak adalah sebuah fardhu yang wajib bagi orang tua dalam memenuhi hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak khususnya pada mengajarkan rasa toleransi dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan sistem pendidikan karakter terdiri dari 9 elemen penting, pendidikan toleransi itu terdapat pada elemen ke sembilan bahwa toleransi kedamaian dan kesantunan merupakan salah satu poin yang diterapkan di sekolah dan guru pada pendidikan karakter tidak dapat dipungkiri bahwa fenomenologis dalam agama banyak terjadi di daerah-daerah tertentu salah satu faktor mayoritas dan minoritas menjadi penyebab terjadinya diskriminasi pada agama minoritas tersebut, sehingga adanya gejolak agama, peperangan untuk membela agama satu dengan agama lainnya salah satu contohnya adalah pada zaman Nabi hingga pada zaman Nabi Shalallah'alaihiwassalam para sahabat dan para kaum-kaum yang membela agama islam banyak terbunuh di medan perang. Pada zaman sekarang yang mencuri perhatian publik adalah kelompok isis, dan teroris banyaknya kelompok yang ingin menghancurkan agama islam dan mengajarkan pada kesesatan sehingga polemik besar ini banyak memakan korban dan pertikaian dan merugikan berbagai kalangan. Dari peristiwa tersebut kita bisa mengambil hikmah bahwa kepercayaan yang dianut pada setiap agama memiliki ajaran dan normanya masing-masing untuk menuntun kita untuk hidup bermasyarakat yang baik, cinta kasih sayang dan adil bersikap kepada siapapun. Baik itu satu agama dan berbeda agama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomenologis dalam agama banyak terjadi di daerah-daerah tertentu salah satu faktor mayoritas dan minoritas menjadi penyebab terjadinya diskriminasi pada agama minoritas tersebut, sehingga adanya gejolak agama, peperangan untuk membela agama satu dengan agama lainnya salah satu contohnya adalah pada zaman Nabi hingga pada zaman Nabi Shalallah'alaihiwassalam para sahabat dan para kaum-kaum yang membela agama islam banyak terbunuh di medan perang. Pada zaman sekarang yang mencuri perhatian publik adalah kelompok isis, dan teroris banyaknya kelompok yang ingin menghancurkan agama islam dan mengajarkan pada kesesatan sehingga polemik besar ini banyak memakan korban dan pertikaian dan merugikan berbagai kalangan. Dari peristiwa tersebut kita bisa mengambil hikmah bahwa kepercayaan yang dianut pada setiap agama memiliki ajaran dan normanya masing-masing untuk menuntun kita untuk hidup bermasyarakat yang baik, cinta kasih sayang dan adil bersikap kepada siapapun. Baik itu satu agama dan berbeda agama.

Selanjutnya yaitu memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dari sikap toleransi Anak akan mampu menghadapi berbagai perbedaan Baik itu beda agama beda bahasa, budaya dan suku. Landasan agama dan sikap toleransi menjadi bekal bagi anak ketika memasuki jenjang hidup kedepannya seperti bidang perkuliahan, kerja, dan berbagai bidang lainnya. Maka dari itu semua perbedaan akan terasa indah jika akan kita saling menerima dan memahami akan sebuah perbedaan tersebut, seperti pendekatan fenomenologi agama yang mempunyai macam polemik, bahkan di sebuah agama tersebut memiliki unsur agama lain maka dari perbedaan mazhab dan agama yang umumnya terjadi akan diterima baik di kalangan masyarakat jika atau individu seseorang jika ini sudah biasa diterapkan dalam menerima perbedaan dalam segi apapun, seperti keberagaman budaya yang ada.

SIMPULAN

Mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dan guru di sekolah, terutama dalam mengajarkan rasa toleransi antar umat beragama pada anak usia dini, memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak tidak cukup. Namun memberikan tauladan yang baik kepada anak adalah tindakan yang cukup efektif perhatikan sikap saling menghargai, menyayangi dan memberi . selain dari itu komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengaplikasikan sikap toleransi pada anak usai dini sehingga arah dan tujuan dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan orang tua hingga mencapai optimal, namun begitu juga dalam sudut pandang perbedaan anak diajarkan untuk selalu bersikap baik saat dengan orang dewasa atau teman yang baru dikenal berperilaku sopan dan saling bersikap ramah, menjadikan anak terbiasa dalam hal tersebut. Selanjutnya yaitu memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dari sikap toleransi itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita dalam bersosial. Mejelaskan sikap toleransi pada anak usia dini bahwa jika mengimplemantasikan dalam diri kita maka akan menghindari dari dari yang namanya permusuhan, pertikaian, peristiwa konflik akan terhindar dan hidup akan merasa rukun dan damai, jika saling bermusuhan dan saling membenci akan berdampak bagi diri kita dan juga tidak baik dipandang dari sudut pandang orang lain, penjelasan ini sangat dibutuhkan oleh anak dan sangat perlu kita ajarkan terhadap anak, sebagai seorang pendidik dan akan menghasilkan generasi yang pemimpin bangsa kedepannya, melihat dari sudut pandang perbedaan Indonesia terkenal akan dengan etnic terbanyak di dunia

DAFTAR REFERENSI

- Abdul gafur hulalango & Tita Rostitawat. (2019). *Guru Dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar umat beragama*. 1(1).
- Achadah, A. (2020a). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 20.
- Achadah, A. (2020b). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 20.
- Aerin, W. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN HADIS NABI SAW*. 2, 13.
- Anwar Hafidzi. (2019). *Konsep Toleransi Dan Kematangan agama dalam Konflik beragama di masyarakat indonesia*. 23(2).
- Azhari, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2020). *METODE KETELADANAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADIST*. 12.
- Chasanah, U. (2018a). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Damanik, N., & Ag, M. (2019). *TOLERANSI DALAM ISLAM*. 27.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN*. 21.
- Fuad, N. (2017). Penanaman Toleransi Beragama pada Anak Melalui Pendidikan. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2(1), 252. <https://doi.org/10.33550/sd.v2i1.61>
- Isnaini, M. (2013). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Khaironi, M. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. 01(2), 8.
- LILIS HANDAYAN. (2016). PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA BEDA AGAMA. *LAIN Salatiga Di Salatig*, 20–77.
- Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1, 1–8.
- Moh. Toriqul Chaer. (n.d.). *PENDIDIKAN INKLUSIF DAN MULTIKULTUR DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW*. 14(2).
- Rijal Mahdi. (2020). *JURNAL STUDI HADIS NUSANTARA*. 2(1), 1–23.
- SAIHU. (2020). *PENDIDIKAN SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 71-72*. 9(1). <https://doi.org/DOI : 10.30868/ei.v9i01.703>
- Sipa, S., & Miranda, D. (n.d.). *UPAYA GURU MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BAGI ANAK USIA DINI*. 11.
- Sulidar,. (n.d.). *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Al-HadisKepedulian Sosial Dalam Perspektif Al-Hadis*. 1–20.
- Widya, P. (n.d.). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI UNTUK MEMAKSIMALKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI*. 7.